

# **Pengetahuan dan Sikap Tentang Periksa Payu Dara Sendiri pada Wanita usia subur suku Kutai di Kalimantan Timur Kabupaten Kutai Karta Negara.**

**Evy Nurachma<sup>1</sup>, Lidia Lushinta<sup>2</sup>, Cristinawati B/R Haloho<sup>3</sup>, Elisa Goretti Sinaga<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia.*

*Email: hjevynurachma@yahoo.co.id, Phone: 085345418180*

## **Abstrak**

Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13 % setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker dapat mencapai 26 juta orang dari 17 juta diantaranya meninggal karena kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat ,Kemenkes (2020) Pada tahun 2021, kasus kanker payudara di Kalimantan Timur mengalami kenaikan yaitu sebanyak 1.181 kasus, yang mana terdapat 339 kasus baru, 830 kasus lama, dan 12 kasus kematian (DinasKesehatan Provinsi Kaltim 2021).kepercayaan mengenai kekuatan gaib pada suku Kutai di Kalimantan timur masih tinggi,sehingga pengetahuan mengenai Sadari dikalangan suku Kutai belum dipahami , di kalangan suku Kutai Kalimantan timur, beranggapan payu dara yang membesar dan mengeluarkan cairan ini merupakan suatu kutukan sehingga harus di obati secara tradisional. Menurut kepercayaan orang Kutai Karta Negara, bilamana menjumpai berbagai macam tanda-tanda, seperti suara burung dan binatang tertentu, maka perlu dilakukan upacara dengan mempersembahkan sesajen dengan maksud agar roh-roh halus yang memiliki kekuatan gaib tidak mengganggu kehidupan mereka baik secara individu ataupun kelompok Provinsi kaltim(2021)Upacara-Pengobatan-Masyarakat-Kutai, **Parung maya adalah kekuatan gaib yang sangat ditakuti karena jika orang yang terkena kekuatan ini maka langsung meninggal.** Mereka dengan melakukan parung Maya dengan kekuatan gaib, menggunakan parang dengan daun linjuang yang bentuknya seperti pisau berkaki tunggal diwaktu senja. Jefri (2020) **budaya-masyarakat Kutai-di-Kalimantan Timur Kutai Kartanegara Penelitian** ini bertujuan mengidentifikasi hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Sadari dikalangan suku Kutai di Kabupaten Kutai kartanegara Kalimantan Timur. **Desain Penelitian:** eksperimen semu dengan model *one group pretest and posttest*. Sampel terdiri dari 122 wanita suku Kutai yang didapatkan dari teknik sampling *Cluster Random Sampling* dan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dan uji Mc Nemar. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ( $p=0.001$ ) dan sikap ( $p=0,002$ ) tentang sadari pada wanita usia subur suku Kutai di Kabupaten kutai karta negara. Penyuluhan tentang sadari dapat di berikan pada wanita usia subur di lingkungan suku Kutai meskipun memiliki kepercayaan bahwa penyakit disebabkan oleh kekuatan gaib (parung maya). suku Kutai, dengan *p value* ( $0,002$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ), menunjukkan ada perbedaan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap dikalangan suku Kutai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, dianjurkan kepada suku Kutai untuk menerapkan Sadari dalam kehidupan sehari-hari dan termotivasi mencari informasi mengenai kesehatan reproduksinya.

**Kata Kunci:** Sikap, Pengetahuan ,sadari, Suku dayak,

## **Abstract**

*Cancer is the second leading cause of death worldwide, accounting for 13% of the total, after cardiovascular disease. It is estimated that by 2030, the incidence of cancer could reach 26*

million people, with 17 million of them dying from cancer, especially in poor and developing countries, where the incidence will be even faster. Ministry of Health (2020) In 2021, breast cancer cases in East Kalimantan increased by 1,181 cases, including 339 new cases, 830 old cases, and 12 deaths (East Kalimantan Provincial Health Office 2021). Belief in supernatural powers among the Kutai tribe in East Kalimantan is still high, so knowledge about Sadari among the Kutai tribe is not yet understood. Among the Kutai tribe in East Kalimantan, it is believed that enlarged breasts that discharge fluid are a curse and must be treated traditionally. According to the beliefs of the Kutai Karta Negara people, when encountering various signs, such as the sounds of certain birds and animals, it is necessary to carry out a ceremony by presenting offerings with the intention that spirits who have supernatural powers do not disturb their lives either individually or in groups East Kalimantan Province (2021) Kutai Community Healing Ceremony, Parung Maya is a supernatural power that is very feared because if someone is affected by this power, they will immediately die. They carry out Parung Maya with supernatural powers, using a machete with linjuang leaves that look like a single-legged knife at dusk. Jefri (2020) Kutai society culture in East Kalimantan Kutai Kartanegara This study aims to identify the relationship between Knowledge and Attitudes about Sadari among the Kutai tribe in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. Research Design: quasi-experimental with a one group pretest and posttest model. The sample consisted of 122 Kutai women obtained from Cluster Random Sampling and Simple Random Sampling sampling techniques. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to respondents. Data analysis techniques used univariate analysis and bivariate analysis using the Marginal Homogeneity Test and McNemar's Test.

The results showed an increase in knowledge ( $p=0.001$ ) and attitudes ( $p=0.002$ ) regarding sadari among women of childbearing age of the Kutai tribe in Kutai Kartanegara Regency. Counseling about sadari can be provided to women of childbearing age in the Kutai tribe, despite their belief that diseases are caused by supernatural powers (parung maya). The Kutai tribe, with a  $p$ -value ( $0.002$ )  $< \alpha$  ( $0.05$ ), indicated a significant difference in knowledge and attitudes among the Kutai tribe before and after health education. Based on the results of the study, the Kutai tribe is encouraged to implement Sadari in their daily lives and is motivated to seek information about their reproductive health.

**Keywords:** Attitude, Knowledge, Sadari, Dayak Tribe,

## • Pendahuluan

Suku Kutai memiliki persentuhan yang mendalam terhadap mitos, yakni suatu kejadian yang dipandang suci, atau peristiwa yang dialami langsung oleh para leluhur, meskipun waktu terjadinya peristiwa itu tidak dapat dipastikan secara historis, namun sejarah kejadian itu bagi Orang Kutai berfungsi sebagai norma kehidupan. Semua jenis benda dianggap memiliki kekuatan sakti yang dapat memberikan kebaikan atau keburukan. **Kepercayaan kepada jimat-jimat**, berupa benda yang dibuat dengan aturan- aturan tertentu, baik kertasnya, tintanya, dan waktu mengerjakannya, teknik dan ayat-ayat yang di tulis dalam bentuk lambang angka atau kalimat-kalimat tertentu.

Penyakit tidak menular, termasuk kanker menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut data di WHO (2021), insidens kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2020. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang pada tahun 2019 menjadi 8,2 juta pada tahun 2021. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13 % setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada 2030 insidens kanker dapat mencapai 26 juta orang dari 17 juta diantaranya meninggal karena kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih

cepat ,Kemenkes (2021). Pada tahun 2021, kasus kanker payudara di Kutai Kartanegara mengalami kenaikan yaitu sebanyak 1.181 kasus, yang mana terdapat 339 kasus baru, 830 kasus lama, dan 12 kasus kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim 2022). Adapun kelompok umur yang menderita kanker payudara di Kabupaten Kutai Kartanegara selama tahun 2021, yaitu kelompok umur 18-24 tahun sebanyak 46 kasus, umur 25-34 tahun berjumlah 122 kasus, **Kepercayaan kepada kekuatan-kekuatan gaib:** umumnya berlaku dipedesaan dan kota. Kekuatan-kekuatan gaib ini bersifat magis memiliki kekuatan-kekuatan positif atau negatif dan dalam istilah darah disebut dengan kekuatan putih atau kekuatan hitam. Yang putih tidak selalu baik, demikian pula yang hitam tidak selalu jahat. Sumber kepercayaannya berasal dari kebudayaan asli daerah dari kebudayaan asli daerah yaitu dari kahariangan atau bukit, dimana terdapat kekuatan-kekuatan gaib yang digunakan untuk membunuh dan merusak hidup orang. **Parung maya adalah kekuatan gaib yang sangat ditakuti karena jika orang yang terkena kekuatan ini maka langsung meninggal.** Mereka yang melakukan parung Maya ini dengan kekuatan gaib menggunakan parang dengan daun linjuang yang bentuknya seperti pisau berkaki tunggal diwaktu senja. **Kepercayaan kepada kekuatan-kekuatan sakti, sehingga jika mereka mengalami bengkak pada payu dara atau payu dara terasa nyeri ini disebabkan oleh roh halus yang mengganggu (misteraladin,2021)**

Berdasarkan data rekam medis; RS Kanker Dharmais 2021, kanker payudara menduduki peringkat pertama dari 10 kanker terbesar. Hampir 85% pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien, jika kanker payudara ditemukan dalam stadium awal maka tingkat kesembuhan pasien akan sangat baik. Salah satu cara untuk mendeteksi kanker payudara dengan sangat mudah dan tanpa harus mengeluarkan biaya adalah dengan Sadari secara rutin ,RS Dharmais, (2021).Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim, mengatakan kasus kanker merupakan salah satu penyakit yang mematikan dan menimbulkan beban yang besar bagi masyarakat dimana prevalensinya mencapai 1,4%, dan terbanyak di Kalimantan timur adalah kanker payudara, kemudian kanker serviks, retinoblastoma (kanker mata) dan Leukemia ,Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim,( 2022).Hasil penelitian mengenai keefektifan pemberian pendidikan kesehatan di kalangan suku Kutai tentang Sadari menyebutkan bahwa pada suku Kutai, tidak mengetahui bagaimana melakukan Sadari, tidak mempertimbangkan untuk melakukan Sadari, dan adanya rasa takut untuk menemukan sesuatu yang buruk pada kalangan suku Kutai adalah beberapa alasan mengapa tidak dilakukannya Sadari, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Sadari didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan adanya perubahan sikap pada kalangan suku Kutai untuk melakukan Sadari .Ozdemir *et al*, (2019), dan pada penelitian oleh Susanti (2020), menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada responden setelah diberikannya pendidikan kesehatan mengenai Sadari untuk deteksi dini kanker payudara.

- **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment designs*) menggunakan model rancangan *One Group Pre-test and Post Test* yaitu memberi pre-test terhadap suatu kelompok sebelum diberi *treatment* atau perlakuan dan memberi post-test setelah diberi *treatment* atau perlakuan. Variabel independen (bebas) dalam

penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap tentang Sadari, sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan tentang Sadari. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis data bivariat menggunakan uji signifikansi *Marginal Homogeneity* dan uji signifikansi *Mc Nemar*.

- Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita usia subur suku Kutai Tentang Sadari Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

**Analisis Univariat**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita usia subur suku Kutai Tentang Sadari Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kategori	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	14	11,8	107	87,7
	Cukup	2	1,7	14	11,5
	Buruk	26	21,5	1	0,8
	Jumlah	42	100	122	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Wanita Usia subur suku Kutai Tentang Sadari Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kategori	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
Sikap	Positif	113	92,6	122	100
	Negatif	9	7,4	0	0
	Jumlah	122	100	122	100

Sumber : Data Primer 2024

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Wanita Usia subur suku Kutai bahau Tentang Sadari Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

**Analisis Univariat**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita usia subur suku Kutai Tentang Sadari Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kategori	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	14	11,8	107	87,7
	Cukup	2	1,7	14	11,5
	Buruk	26	21,5	1	0,8
	Jumlah	42	100	122	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Wanita Usia subur suku Kutai Tentang Sadari Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kategori	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
Sikap	Positif	113	92,6	122	100
	Negatif	9	7,4	0	0
	Jumlah	122	100	122	100

Sumber : Data Primer 2024

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan dimana hampir seluruh pengetahuan remaja puteri menjadi baik sebanyak 107 responden (87,7%) dan kurang hanya 1 responden (0,8%), dan pada tabel 2 didapatkan hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan yaitu seluruh responden 122 responden (100%), bersikap positif terhadap Sadari.

### Analisis Bivariat

Tabel 3. Manfaat Pendidikan Kesehatan tentang Sadari Terhadap Pengetahuan dikalangan Wanita Usia subur suku Kutai Kabupaten Kutai Kartanegara

responden (87,7%) dan kurang hanya 1 responden (0,9%), dan pada tabel 2 didapatkan hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan yaitu seluruh responden (122 responden) bersikap positif terhadap Sadari.

**Analisis Bivariat**

Tabel 3. Matriks Pengetahuan Kesehatan tentang Sadari Terhadap Pendidikan Kesehatan Wanita Usia subur suku Kutai Kabupaten Kutai Kartanegara

Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan	Pendidikan Kesehatan		Total	p
	Baik	Kurang		
Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	Baik 14	0	14	0,0001
Kurang 41	11	0	52	
Total	Kurang 52	3	1	56
	107	14	1	122

Sumber: Data Primer 2024  
\*Hasil Uji Marginal Homogeneity

Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa nilai  $p$  value adalah  $0,0001 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 4. Pendidikan Kesehatan tentang Sadari Terhadap Sikap suku Kutai di Kabupaten Kutai Kartanegara

Sikap Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan	Pendidikan Kesehatan		Total	p
	Positif	Negatif		
Sikap Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	Positif 112	0	112	0,002
Negatif 0	10	10	20	

Sumber: Data Primer 2024

\*Hasil Uji Marginal Homogeneity

Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa nilai  $p$  value adalah  $0,0001 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 4. Pendidikan Kesehatan tentang Sadari Terhadap Sikap suku Kutai di Kabupaten Kutai Kartanegara

Diberikan Pendidikan Kesehatan

Diberikan Pendidikan Kesehatan	Pendidikan Kesehatan		Total	p	
	Kurang	Positif			
Diberikan Pendidikan Kesehatan	Kurang 52	3	1	56	0,0001
Total	107	14	1	122	

Sumber: Data Primer 2024  
\*Hasil Uji Marginal Homogeneity

Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa nilai  $p$  value adalah  $0,0001 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 4. Pendidikan Kesehatan tentang Sadari Terhadap Sikap suku Kutai di Kabupaten Kutai Kartanegara

Sikap Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan	Pendidikan Kesehatan		Total	p
	Positif	Negatif		
Sikap Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	Positif 112	0	112	0,002
Negatif 0	10	10	20	

Sumber: Data Primer 2024

\*Hasil Uji Mc Nemar

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa  $p$  value adalah  $0,002 < \alpha 0,05$ , dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pendidikan kesehatan tentang Sadari terhadap pengetahuan dan sikap di kalangan suku Kutai

## • Pembahasan

### • Pengetahuan dikalangan Wanita Usia subur suku Kutai Tentang Sadari Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan data hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir setengahnya dari 122 responden dalam kategori kurang, sebanyak 56 responden (45,9%), Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan, hampir seluruh responden dalam kategori baik sebanyak 107 responden (87,7%)

Hal tersebut juga dinyatakan oleh penelitian Tieng'O *et al* (2022), bahwa pengetahuan tentang pemeriksaan kanker payudara rendah dikalangan perempuan di Gaborone, Botswana. Pengetahuan tentang kanker payudara sangat penting untuk menjamin bahwa wanita datang ke fasilitas kesehatan untuk melakukan diagnosis dan pengobatan. Sikap positif wanita terhadap pemeriksaan kanker payudara didasari oleh rendahnya pengetahuan wanita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustiniingsih (2021), bahwa pendidikan kesehatan tentang Sadari dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat kenaikan nilai rata-rata remaja putri. dalam melakukan sadari

- **Sikap suku Kutai Terhadap Sadari Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan hampir seluruh kalangan suku Kutai memiliki sikap positif/memihak terhadap Sadari, yaitu dari 122 responden, sebanyak 113 responden (92,6%). Kemudian setelah diberi pendidikan kesehatan, seluruh responden berada memiliki sikap positif/ memihak terhadap Sadari yaitu sebesar 122 responden (100%).

Sikap negatif dari responden dikarenakan responden tidak mengetahui mengenai Sadari dan tidak mengetahui cara melakukan Sadari. Sikap positif dari responden dikarenakan responden pernah melakukan Sadari tetapi tidak dengan cara yang benar dan tidak dalam waktu yang tepat yaitu 5-10 hari setelah hari haid pertama dan tidak dilakukan secara rutin yaitu sebulan sekali (Marmi, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Viviyanti (2023) bahwa terjadi peningkatan sikap suku Kutai setelah dilakukan pendidikan kesehatan sikap suku Kutai tentang Sadari sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dan oleh penelitian Tieng'O *et al* (2022) bahwa sikap wanita sebagian besar mendukung untuk melakukan pemeriksaan deteksi kanker payudara dan mempercayai bahwa kanker payudara dapat dicegah.

- **hubungan Pemeriksaan payu dara sendiri Terhadap Pengetahuan dan Sikap di kalangan suku Kutai Kalimantan Timur Kabupaten kutai kartanegara**

Hasil uji statistik variabel pengetahuan diperoleh nilai  $p = 0,0001$  karena nilai  $p < 0,05$  maka terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan suku Kutai di Kutai kartanegara tentang Sadari sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Kemudian pada hasil uji statistik variabel sikap diperoleh hasil  $p = 0,002$  karena nilai  $p < 0,05$  maka terdapat perbedaan signifikan terhadap sikap suku Kutai di Kutai kartanegara tentang Sadari sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu, mengubah sikap individu, kelompok, dan masyarakat menuju hal-hal positif secara terencana melalui proses belajar, Mubarak dan Nurul, (2020).

Novita dan Frasciska (2022), Menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masalah kesehatan serta dapat menetapkan keputusan untuk mengubah sikap atas dasar kesehatan yang diberikan.

Menurut Memis & Sakin (2021), menyatakan Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukannya, bahwa pendidikan kesehatan dan pendemonstrasian tentang Sadari memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang baik dari keperawatan dan kebidanan,

- **Kesimpulan**

Pengetahuan suku Kutai di Kabupaten Kutai Kartanegara sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Sadari hampir setengahnya dalam kategori cukup sebanyak 56 responden (45,9%), dan tingkat pengetahuan dikalangan suku kutai tentang Sadari sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Sadari meningkat, dengan hasil hampir seluruh responden dalam kategori baik sebanyak 107 responden (87,7%). Sikap suku Kutai di Kabupaten Kutai kartanegara sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Sadari hampir seluruh responden memiliki sikap positif/memihak terhadap Sadari sebanyak 113 responden (92,6%), dan sikap suku Kutai tentang Sadari sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat, yaitu seluruh responden 122 responden (100%) memiliki sikap positif/memihak dalam melakukan Sadari.

Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa nilai  $p$  value adalah  $0,0001 < \alpha 0,05$ . Kemudian pada variabel sikap menunjukkan bahwa  $p$  value adalah  $0,002 < \alpha 0,05$ . Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pendidikan kesehatan tentang Sadari terhadap pengetahuan dan sikap suku Kutai.

## Daftar Pustaka

- Agustiningsih, Dwi. 2021. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri di SMA N Kebakkramat Karanganyar. Jurnal Skripsi
- Anonim, 2022. Rumah Sakit Kanker “Dharmais” Pusat Kanker Nasional 2022. Kanker Payudara. Available at [www.dharmais.co.id](http://www.dharmais.co.id) [Accessed December 14th 2022]
- Anonim, 2021. budaya suku Kutai Kabupaten Kutai kartanegara Available at [www.misteraladin.com](http://www.misteraladin.com) [Accessed April 24nd 2021]
- Dinas Kesehatan Provinsi. 2022. Penderita Kanker Di Kaltim Meningkat. Available at [www.kaltimprov.go.id](http://www.kaltimprov.go.id) [Accessed October 22nd 2022]
- Marmi. 2023. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mubarak, Wahit Iqbal dan Nurul Chayatin. 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Memis & Sakin. 2021. *Knowledge, Attitudes, and Behaviors of Nursing and Midwifery Students regarding Breast Self-Examination in Turkey*. Available at [www.proquest.com](http://www.proquest.com) [Accessed June 8th 2021]
- Novita, Nesi, dan Yunetra Franciska. 2022. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ozdemir, Aysel. *et al.*, Determination of Breast Self-Examination Knowledge and Breast Self-Examination Practices among Women and Effects of Education in their Knowledge. *International Journal of Caring Sciences September-December 2014*. Volume 7 Issue 3 792. Available at [www.proquest.com](http://www.proquest.com) [Accessed January 10th 2019]

- Susanti, Ari. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Candirejo Tahun 2020. *Jurnal Skripsi*. Available at [www.proquest.com](http://www.proquest.com) [Accessed December 12nd 2020]
- Tieng'O, Jane Gillead, *et al.* 2022. Knowledge, Attitude, and Practice of Breast Cancer Examination among Women Attending a Health Facility in Gaborone, Botswana. Available at [www.proquest.com](http://www.proquest.com) [Accessed June 14th 2022]
- Viviyawati, Tri. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan “SADARI” Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri di SMK N 1 Karanganyaro Tahun 2023. *Jurnal Skripsi*. Available at [www.stikeskusuhahusada.ac.id](http://www.stikeskusuhahusada.ac.id) [Accessed June 8th 2023]